

Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MAN 3 Kabupaten Tasikmalaya

Euis Yulianti R
Universitas Galuh

Yat Rospia Brata
Universitas Galuh

Tatang Parjaman
Universitas Galuh

Korespondensi penulis: cs.deplazashop@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the implementation of pedagogic competencies in teaching and learning activities, the obstacles faced by educators in teaching and learning activities and the efforts made by educators to deal with these obstacles. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Qualitative research by exploring how the pedagogical competence of English teachers improves the quality of learning at MAN 3 Tasikmalaya. This study went through a research process in the form of reduction, data presentation, drawing conclusions and triangulation. The results of the study revealed that the educators had not fully mastered the characteristics of students both in terms of intellectual, emotional, physical, spiritual and moral. They are also not optimal in terms of group discussions and the use of educational media, but in the areas of academic potential analysis, effective learning and lesson planning the teacher have done well. Obstacles were also described in this study such as the lack of facilities and infrastructure that support the process of teaching and learning activities, the lack of reference book sources provided by the government, the lack of training or training held, the lack of motivation of students in learning English activities, especially in vocabulary and the understanding of educators is still low on the mastery of information technology that can support learning activities. This study also reveals efforts to overcome obstacles such as trying to maximize existing facilities and infrastructure, looking for other learning resources to add references to learning materials, trying to attend seminars or workshops organized by non-government, trying to motivate students to be more enthusiastic about participating English learning activities and continue learning to upgrade yourself to improve skills in information technology to support English learning activities. Although this research is quite detailed, qualitative research does not reach many parties due to the limited number of respondents.

Keywords: Pedagogic Competence, Teachers, Learning Quality, Learning Activities, Qualitative

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kompetensi pedagogik dalam kegiatan belajar mengajar, hambatan yang dihadapi tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar serta upaya yang dilakukan tenaga pendidik untuk menghadapi hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dengan mengeksplor bagaimana kompetensi pedagogik guru Bahasa Inggris dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 3 Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini melewati proses penelitian berupa reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan dan triangulasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Tenaga pendidik belum sepenuhnya menguasai karakteristik peserta didik baik dari segi intelektual, emosional, fisik, spiritual, dan moralnya. Mereka juga belum maksimal dalam hal diskusi kelompok dan penggunaan media

pendidikan, akan tetapi pada bidang analisis potensi akademik, pembelajaran efektif dan perencanaan pembelajaran tenaga pendidik sudah melakukannya dengan baik. Hambatan-hambatan juga dipaparkan dalam penelitian ini seperti masih kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar, minimnya referensi buku sumber yang disediakan oleh pemerintah, minimnya diklat atau pelatihan yang diselenggarakan, minimnya motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris khususnya dalam perbendaharaan kosakata. Dan masih rendahnya pemahaman tenaga pendidik terhadap penguasaan teknologi informasi yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Penelitian ini juga mengungkapkan upaya-upaya untuk mengatasi hambatan seperti berusaha memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada, mencari sumber belajar yang lain untuk menambah referensi bahan pelajaran, berusaha mengikuti seminar atau lokakarya yang diselenggarakan oleh non pemerintah, berusaha memotivasi peserta didik untuk lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar Bahasa Inggris dan terus belajar untuk meng upgrade diri untuk meningkatkan kemampuan dalam teknologi informasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris. Meskipun penelitian ini cukup detail, namun penelitian kualitatif kurang menjangkau banyak pihak karena keterbatasan jumlah responden.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru, Kualitas Pembelajaran, Kegiatan Belajar, Kualitatif

I. Pendahuluan

Rahasia dari segala kebajikan dan kebijaksanaan adalah ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan adalah alat yang dapat kita gunakan untuk melaksanakan apa yang telah diperintahkan Tuhan. Tanpa kemajuan pemahaman, iman dan perbuatan tidak akan sempurna. Tugas setiap orang adalah mencari informasi. Kita dapat mempelajari apa yang diharapkan dari dunia dan akhirat melalui ilmu. Berbagai kebutuhan penting untuk hidup dapat ditemukan dan dibuat dengan bantuan ilmu pengetahuan. Salah satu faktor kunci dalam kemajuan suatu bangsa, menurut banyak orang, adalah ilmu pengetahuan.

Kewajiban menuntut ilmu telah diterangkan dalam Al-Qur'an serta Hadits Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam. Bahkan dalam kedudukan orang yang sedang menuntut ilmu disamakan dengan orang yang sedang berjihad. Wahyu pertama yang telah diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang artinya "bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia juga yang telah menciptakan antara manusia dari segumpal darah. Bacalah, serta Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajarkan (manusia) apa yang tidak diketahuinya," (Q.S Al -'alaq/96:1-5). Dari ayat al-Qur'an tersebut menerangkan bahwa umat Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu baik laki-laki maupun perempuan tanpa terkecuali, sehingga berdosa bagi orang yang meninggalkannya.

Menurut Aristoteles, pendidikan adalah salah satu kewajiban negara yang harus dilaksanakan demi tujuan negara tersebut. Ia percaya bahwa pendidikan adalah komponen yang diperlukan dari setiap upaya yang berharga. Untuk menjadi progresif dan konsisten

dengan temuan analisis psikologis, pendidikan harus diatur oleh hukum. Pendidikan, menurut John Dewey dalam bukunya *Demokrasi dan Pendidikan*, adalah proses penemuan kembali tujuan pengalaman, yang dapat terjadi dalam komunitas. Proses ini melibatkan pengembangan orang dewasa dan kelompok di mana ia tinggal.

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pemahaman tentang pendidikan oleh para profesional, tidak hanya mendefinisikan pendidikan, tetapi juga memiliki implikasi dan makna yang luas mengenai siapa siswa, siapa pendidik, bagaimana pendidikan harus diberikan, dan apa yang pendidikan ingin dicapai.

Ada tiga jenis pendidikan: formal, non-formal dan informal. Jenis pendidikan yang biasanya diselenggarakan di sekolah disebut pendidikan formal. Pendidikan non-formal adalah pilihan pendidikan yang layak yang dapat diterapkan dengan cara yang terorganisir dan harmonis setelah sekolah formal. Jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang diambil dalam bentuk kegiatan belajar yang diarahkan sendiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab dikenal sebagai pendidikan informal. Adapun jenjang pendidikan terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenjang tersebut dibedakan berdasarkan usia, tingkat kompetensi, dan kemampuan masing-masing peserta didik. Selain itu, rentang waktu antara masing-masing tingkat studi berbeda-beda. Ini bertujuan untuk membuat prosedur untuk mengklasifikasikan peserta didik lebih mudah serta aturan wajib untuk tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, bahwa standar Kompetensi Guru ini dikembangkan secara utuh dalam empat kompetensi utama, yaitu; Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Professional, dan Kompetensi Sosial. Penguasaan empat kompetensi ini menjadi sangat penting bagi tenaga pendidik yang berkualitas sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula. Mengingat tugas tenaga pendidik yang begitu berat, maka tenaga pendidik harus memperbaharui pengetahuan, wawasan dan keterampilannya menuju kepada pengembangan profesi yang diharapkan. Tenaga pendidik memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya bidang pendidikan,

sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang berharkat, bermartabat, dan professional (Mulyasa, 2011:5)

Secara rinci diungkap Suyanto (2001), bahwa selama kemampuan professional guru belum bisa mencapai tataran ideal maka guru bersangkutan harus mendapatkan pelatihan yang terus menerus. Dalam era globalisasi saat ini, semua ilmu pengetahuan dengan cepat menjadi usang. Pendidik akan ketinggalan terutama jika dia tidak mendapatkan pelatihan dan tidak memiliki akses informasi ter *update*. Sementara itu, kompetensi pedagogis adalah keterampilan kunci yang harus dimiliki para pendidik untuk mempromosikan pembelajaran yang efektif dan dinamis. Untuk memperoleh kompetensi pedagogis ini, baik dalam teori maupun praktek, pendidik harus menginvestasikan waktu dan energi sebanyak mungkin dalam pendidikan mereka. Menurut Standar Nasional Pendidikan (SNP), kompetensi pedagogis adalah kemampuan untuk memahami siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan membimbing siswa dalam merealisasikan potensi unik mereka.

Kemampuan seorang pendidik untuk melaksanakan proses kegiatan belajar, mengendalikan keadaan kelas, menguasai strategi belajar, dan mengatur semua proses aktivitas belajar dari awal sampai akhir untuk memastikan bahwa kegiatan belajar berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat dicapai sejauh mungkin dikenal sebagai kompetensi pedagogis. Dalam situasi ini, pendidik harus dapat memahami semua aspek teknis dari kegiatan belajar, termasuk metodologi belajar, berbagai media belajar, pengkondisian kelas selama proses belajar, dan karakteristik siswa. Hal yang sama berlaku untuk disiplin ilmu yang terkait dengan Bahasa Inggris karena Bahasa Inggris adalah bahasa global yang telah diajarkan di sekolah sejak sekolah menengah, atau selama enam tahun. Banyak siswa yang sudah mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris sejak mereka berada di sekolah dasar. (SD). Namun, data menunjukkan bahwa anak-anak tidak dapat secara aktif atau pasif menggunakan bahasa Inggris walaupun sudah belajar sampai tingkat SMA.

Berdasarkan realitas ini, pemerintah dan semua pemangku kepentingan terkait di bidang pendidikan melakukan upaya bersama untuk mengatasi kesulitan ini, dan kurikulum standar yang digunakan di sekolah telah mengalami modifikasi yang signifikan. Strategi yang berbeda telah digunakan, terutama di sekolah pemerintah. Tetapi tantangan terbesar yang masih dihadapi para guru adalah masalah kompetensi mereka, khususnya kompetensi pedagogis mereka. Mayoritas guru bahasa Inggris tidak benar-benar kompeten untuk mengajar bahasa Inggris sesuai dengan standar. Hal ini diperburuk oleh fakta bahwa buku teks sekolah menempatkan lebih banyak penekanan pada kemampuan siswa untuk melakukan dengan baik

pada tes dan ujian. Hal ini tidak sesuai dengan konsep belajar, di mana siswa belajar untuk menerapkan apa yang telah dia pelajari, sangat tidak kompatibel dengan ini.

Kondisi ini menuntut guru Bahasa Inggris harus memiliki kompetensi pedagogik untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru Bahasa Inggris. Disamping itu tenaga pendidik harus bersifat dinamis, dimana tenaga pendidik harus terus meningkatkan kemampuannya sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Kesulitan pendidikan yang kompleks saat ini mengharuskan pendidik untuk melepaskan diri dari paradigma lama dan tidak efektif. Mereka harus mengambil inisiatif untuk membuat serangkaian penemuan baru dan membuat skala prioritas untuk berkontribusi seefisien terhadap keseluruhan proses pembaharuan pendidikan, bersama dengan semua masalah dan kesulitan yang ada di dalamnya.

Dalam hal ini peneliti mengamati pendidik di bidang studi Bahasa Inggris di MAN 3 Kabupaten Tasikmalaya pada saat pengamatan awal dan menemukan sejumlah masalah, salah satunya adalah bahwa guru bahasa Inggris masih kurang dalam penguasaan kompetensi pedagogis. Masalah dengan kompetensi pedagogis yang sering diamati adalah bahwa pendidik tidak dapat secara efektif mengelola perancangan dan perencanaan proses pembelajaran, tidak dapat mengelola evaluasi hasil belajar, memiliki kemampuan mengajar yang kurang dari standar karena pengalaman yang tidak mencukupi, motivasi belajar siswa menurun akibat kondisi belajar yang kurang menarik, dan tidak dapat sepenuhnya memanfaatkan teknologi pembelajaran. Aktivitas belajar menjadi kurang efisien dan kurang maksimal ketika kompetensi ini tidak dikuasai.

Peneliti melakukan wawancara dan memperoleh data bahwa rata-rata kompetensi pedagogik guru Bahasa Inggris baru mencapai 79,4 %, masih kurang dari hasil yang ingin dicapai, yaitu penguasaan kompetensi pedagogik 100 %. Pelatihan dan pendidikan tenaga pendidik yang mencakup ilmu pengetahuan (knowledge) serta keterampilan (skill) tenaga pendidik sangat dibutuhkan untuk menjadi tenaga pendidik profesional, sehingga dalam organisasi pendidikan perlu mengadakan suatu pembinaan dan pengembangan yang mencakup didalamnya pendidikan dan pelatihan guru. Menurut Handoko (2011), pelatihan adalah upaya untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu,

terperinci, dan rutin. Adapun fungsi dari pelatihan itu sendiri adalah membantu tenaga pendidik atau tenaga kependidikan dalam peningkatan dan pengembangan ilmu pengembangan, wawasan dan keterampilan mengajar sehingga tenaga pendidik memiliki ke empat kompetensi guru secara utuh. Pentingnya pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran tenaga pendidik memiliki hubungan sangat erat dengan pencapaian tujuan suatu organisasi pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan kajian dalam bentuk tesis dengan judul “Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Kabupaten Tasikmalaya”

II. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metodologi deskriptif dengan perspektif kualitatif. Penelitian yang berfokus pada quality atau hal paling penting dari sifat suatu barang atau jasa disebut penelitian kualitatif. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian atau fenomena atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Jangan biarkan hal yang tak ternilai itu hilang seiring waktu tanpa meninggalkan manfaat. Desain penelitian kualitatif dapat menangani topik teoritis, praktis, kebijakan, sosial, dan terkait dengan tindakan. Menurut Djaman Satori (2020:30) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor bagaimana kompetensi pedagogik guru bahasa Inggris dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 3 Kabupaten Tasikmalaya

Desain penelitian yang digunakan penulis pada penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada metode studi kasus. Menurut pendapat Lincoln dan Guba (Sayekti Pujosuwarno, 1992:34) menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan case study, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Lebih lanjut Sayekti Pujosuwarno (1986:1) mengemukakan pendapat dari Moh. Surya dan Djumhur yang menyatakan bahwa studi kasus dapat diartikan sebagai suatu teknik mempelajari seseorang individu secara mendalam untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang baik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer berupa data yang diperoleh dari Pengawas, kepala sekolah, pendidik mata pelajaran Bahasa Inggris di MAN 3 Kabupaten Tasikmalaya dan data sekunder berupa literatur dan dokumen serta data yang diambil dari guru Bahasa Inggris di MAN 3 Kabupaten Tasikmalaya dengan permasalahan dilapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bahan bacaan, bahan pustaka. Peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Proses analisis data yang dilakukan penelitian ini menggunakan empat langkah, yaitu :

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Menurut Sugiyono (2018: 247-249) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi kemudian tahap selanjutnya adalah display data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018:249)

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2016). Kesimpulan data dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti.

4. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2018:189) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi, teknik pengumpulan data, dan waktu.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Pembahasan Tentang Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris Di MAN 3 Tasikmalaya

1. Dimensi Menguasai Karakteristik dan Pemahaman Peserta Didik

Pada hari Selasa, 14 Maret 2023, pengamatan dan studi dokumenter mengungkapkan bahwa pendidik telah mengenal karakteristik peserta, tetapi tidak sepenuhnya memahami karakter siswa baik dari intelektual, emosional, dan sosial mereka. “Tenaga pendidik mampu memahami moral dan emosional peserta didik terlihat dengan memberikan perlakuan khusus kepada peserta didik yang membuat kegaduhan. Kemudian tenaga pendidik menegur dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang membuat kegaduhan tersebut. Ketika ada peserta didik yang berbicara kurang sopan selama pembelajaran, tenaga pendidik menegur, memberikan peringatan, dan memberikan nasihat bagaimana seharusnya peserta didik itu berbicara dengan sopan. Tenaga pendidik juga memahami peserta didik dari aspek intelektual yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman materi peserta didik dan memberikan pendekatan kepada peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Tetapi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, tenaga pendidik tersebut memanggil peserta didik ada yang memanggil dengan menyebutkan langsung nama peserta didik, dan ada yang ditanya dulu “what is your name?” atau siapa namamu? yang artinya tenaga pendidik tidak sepenuhnya mengenali karakteristik peserta didik.”

Atas dasar hal tersebut, ketika melakukan kegiatan belajar, pendidik harus mengingat karakteristik siswa. Karakteristik siswa meliputi etnis, budaya, status sosial, minat, pertumbuhan kognitif, keterampilan awal, preferensi belajar, motivasi, pertumbuhan emosional, pertumbuhan sosial, pertumbuhan moral dan spiritual, dan pertumbuhan motorik. Guru harus mampu menyikapi dengan siswa yang menunjukkan berbagai sifat, termasuk selalu bersahabat dengan mereka, tidak menyalahkan mereka ketika mereka tidak menyadari kebenaran, selalu menawarkan bantuan, selalu memperhatikan mereka, dan dapat bertindak sebagai teman dan orang tua bagi mereka saat mereka berada di sekolah.

2. Dimensi Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik

Untuk memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, yang merupakan salah satu komponen inti kompetensi pedagogis, membutuhkan kesiapan dari pihak pendidik. Prinsip panduan ini berkaitan dengan upaya guru untuk membantu siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda. “Guru harus dapat menjelaskan materi pelajaran dan memastikan bahwa setiap siswa memahami materi tersebut. Selain itu, instruktur perlu memahami bagaimana meningkatkan motivasi siswa. Para pendidik pada akhirnya akan memiliki sumber daya yang

cukup untuk melayani siswa mereka setelah mereka memahami teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pendidikannya. Layanan harus difokuskan pada perubahan kemampuan kognitif, emosional, atau psikomotor siswa.”

Guru dapat memotivasi siswa melalui kegiatan belajar. Memberikan setiap pekerjaan atau penilaian nilai, misalnya, akan mendorong anak untuk bersaing dengan teman-temannya. Selain itu, nilai-nilai pengajaran akan mengembangkan karakter yang disiplin dan bertanggung jawab. Siswa akan merasa nyaman jika kami dapat secara konsisten memberi mereka insentif ini karena menunjukkan bahwa kami menghargai mereka sebagai siswa. Kinerja anak-anak akan sangat dipengaruhi oleh perasaan nyaman mereka.

Secara keseluruhan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogis guru bahasa Inggris di MAN 3 Tasikmalaya dalam dimensi menguasai teori pembelajaran dan prinsip-prinsip belajar yang mendidik telah cukup baik dan hanya membutuhkan penguatan lebih lanjut untuk meningkatkan kompetensi.

3. Mengembangkan Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran

Tenaga pendidik sebagai pengembang kurikulum harus mampu menterjemahkan, menjabarkan, dan mentransformasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum kepada peserta didik. Dalam pengembangan kurikulum, tenaga pendidik dapat melaksanakan beberapa kegiatan, yaitu: merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum. Tenaga pendidik dapat menyusun modul ajar mengikuti model kurikulum yang berlaku. Kemudian tenaga pendidik dapat memilih materi pelajaran berdasarkan berdasarkan tujuan, sesuai usia dan kemampuan peserta didik, serta dapat mengimplementasikan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari.

“Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan seorang tenaga pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran, menentukan materi apa yang akan disampaikan serta alat atau media apa yang diperlukan. Tenaga pendidik yang hebat adalah tenaga pendidik yang berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan yang terbaik agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Salah satunya yaitu membuat sebuah perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan peserta didiknya.”

“Tenaga pendidik memberikan materi pelajaran dan mengaitkan materi tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari walaupun tidak menjelaskan secara detail terkait hal tersebut. Pembelajaran ini yang disebut dengan pembelajaran kontekstual, yaitu pembelajaran yang menekankan pada kaitan antara materi yang dipelajari dengan kondisi di kehidupan nyata yang bisa dilihat dan dianalisis oleh peserta didik. Dalam pelajaran Bahasa Inggris contohnya adalah

praktek membuat surat lamaran pekerjaan atau praktek wawancara kerja dalam Bahasa Inggris.”

“Tujuan pembelajaran kontekstual ini adalah untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk senantiasa belajar, sehingga mereka bisa mendapatkan pengetahuan yang bersifat fleksibel dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran kontekstual juga dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik melalui pemahaman makna materi yang sedang dipelajari. Pembelajaran kontekstual menuntut tenaga pendidik untuk mampu menyuguhkan gambaran dunia nyata di ddalam kelas. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah memahami inti dari hal-hal yang sedang dipelajari.”

Dapat disimpulkan dari dimensi mengembangkan kurikulum dan perencanaan pembelajaran, tenaga pendidik Bahasa Inggris di Man 3 Tasikmalaya sudah melaksanakannya dengan baik, tetapi perlu penguatan lagi agar pengembangan kurikulum dan perencanaan pembelajarannya lebih baik lagi.

4. Dimensi Melaksanakan Kegiatan Belajar yang Mendidik

Penting bagi para pendidik untuk mengikuti rencana yang telah mereka susun ketika melakukan kegiatan mengajar dan belajar ini akan membantu siswa menyerap informasi lebih cepat. Untuk menarik minat siswa, guru harus menggunakan berbagai strategi dan alat bantu mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, mereka kadang-kadang menggunakan media pembelajaran kadang-kadang juga tidak menggunakan. Hal tersebut bisa disebabkan beberapa faktor, diantaranya keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia, atau alasan lainnya. Hal ini sangat disayangkan padahal media pembelajaran sangat membantu mempermudah dalam proses pembelajaran.

Dari dimensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik Bahasa Inggris di MAN 3 Tasikmalaya masih membutuhkan penguatan, terutama dalam hal penggunaan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan media pembelajaran sangat berguna dalam proses pembelajaran.

5. Dimensi Mengembangkan Potensi Peserta Didik

“Potensi adalah modal sekaligus batasan untuk pengembangan kemampuan atau hasil belajar. Potensi siswa dapat diwujudkan dalam bentuk hasil belajar atau kemampuan mereka dalam berbagai aspek kehidupan dan perilaku yang dibentuk oleh proses belajar atau pengaruh lingkungan. Salah satu strategi untuk mencapai tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan semua potensi dan kualitas internal siswa, termasuk kualitas intelektual, sosial, emosional, moral, dan spiritual mereka”

Hal utama yang tidak boleh dilakukan oleh seorang pendidik adalah memaksa anak-anak untuk membandingkan potensi mereka dengan siswa lain. Karena setiap peserta siswa memiliki keunggulan yang berbeda dan berbeda, tugas pendidik dalam membantu siswa mengembangkan potensi mereka adalah untuk membantu mereka menyadari potensi mereka sesuai dengan bakat, minat, dan potensi mereka sebelum memperkuatnya sehingga tumbuh lebih banyak.

Guru juga perlu menyadari potensi yang berbeda yang dimiliki siswa, khususnya potensi fisik dan psikologis mereka. Dari sudut pandang psikologis, sifat-sifat seperti kecerdasan, bakat, dan kreativitas adalah contoh potensi diri pada siswa. Meskipun potensi fisik siswa sama dengan kondisi tubuh, kesehatan, kekuatan, daya tahan, dan kemampuan motorik mereka,

Dari dimensi mengembangkan potensi peserta didik ini dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik di MAN 3 Tasikmalaya sudah melaksanakan salah satu kompetensi pedagogik guru yaitu mengembangkan potensi peserta didik, tetapi perlu penguatan lagi agar potensi peserta didik menjadi lebih baik lagi kedepannya, sehingga akan bermunculan potensi-potensi peserta didik yang baru yang dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

6. Meningkatkan Interaksi dan Komunikasi dengan Peserta Didik

Di bidang pendidikan, komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa harus intensif jika proses belajar ingin berhasil. Komunikasi yang terjadi selama proses belajar di kelas akan baik antara guru dan siswa atau antara siswa sendiri dimana materi pembelajaran berfungsi sebagai pesan selama proses komunikasi ini, yang sering dianggap sebagai inti atau jantung pembelajaran.

Tenaga pendidik memiliki peran penting untuk menciptakan interaksi yang baik di kelas dengan memperhatikan aspek emosional dan sosial peserta didik. Siswa akan merasa nyaman dan menyenangkan saat belajar di kelas, sehingga mereka bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Sebelum memulai pembelajaran, guru harus memperhatikan kondisi fisik dan psikologis peserta di kelas. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa guru dapat menyampaikan materi secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dari dimensi meningkatkan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik Bahasa Inggris di MAN 3 Tasikmalaya sudah melaksanakannya, tetapi membutuhkan penguatan lagi agar interaksi dan komunikasi dengan peserta didik semakin baik, terutama dalam hal diskusi kelompok agar lebih ditingkatkan lagi karena sangat efektif meningkatkan interaksi dan komunikasi baik dengan tenaga pendidik atau antara peserta didik.

7. Dimensi Melakukan Penilaian dan Evaluasi

Tujuan evaluasi adalah untuk menemukan informasi sebanyak mungkin tentang kemajuan belajar siswa, termasuk pengetahuan, konsep, sikap, nilai, dan keterampilan proses. Pendidik dapat menggunakannya sebagai pertimbangan utama ketika memilih strategi belajar mengajar. Oleh karena itu, pendidik harus mengevaluasi proses belajar siswa dan hasil belajar mereka. Selain informasi, karakter dan keterampilan siswa juga dipertimbangkan selama evaluasi. Oleh karena itu, peran evaluasi pembelajaran ini sangat penting bagi para pendidik dan siswa karena memungkinkan untuk mengevaluasi kembali sistem pembelajaran berdasarkan media, metode, strategi, dan pendekatan yang harus diterapkan selama kegiatan belajar.

Tenaga pendidik Bahasa Inggris di MAN 3 Tasikmalaya sudah melaksanakan penilaian dan evaluasi kepada peserta didik dengan berbagai jenis penilaian. Penilaian tersebut berupa penilaian sikap spiritual dan sosial, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Tetapi dalam analisis hasil penilaian hampir semua tenaga pendidik jarang melakukannya dengan berbagai alasan, padahal analisis sangat bermanfaat untuk menjadi pedoman atau evaluasi dalam penilaian yang akan datang. Selanjutnya dalam hal remedial bagi peserta didik yang belum mencapai prestasi atau nilai yang diharapkan, tenaga pendidik sudah melakukan berbagai upaya agar peserta didik mendapatkan hasil yang diharapkan diantaranya memberikan remedial dan terus memberi motivasi agar mau belajar lebih giat lagi.

B. Hambatan-hambatan Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Berikut ini peneliti rangkum mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penguatan kompetensi pedagogik guru Bahasa Inggris di MAN 3 Tasikmalaya berdasarkan hasil wawancara yaitu;

1. Masih kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar, seperti laboratorium bahasa, jumlah infokus yang masih minim, sehingga dapat menghambat kelancaran kegiatan belajar mengajar.
2. Minimnya referensi buku sumber yang disediakan oleh pemerintah baik itu buku guru atau buku siswa.
3. Minimnya diklat atau pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru Bahasa Inggris.
4. Kegiatan MGMP yang tidak maksimal sehingga sulit untuk bertukar pikiran atau menambah wawasan dengan sesama tenaga pendidik Bahasa Inggris.

5. Minimnya motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris khususnya dalam perbendaharaan kosakata.
6. Masih rendahnya pemahaman tenaga pendidik terhadap penguasaan teknologi informasi yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran.

C. Upaya-Upaya Untuk Mengatasi Hambaan

1. Tenaga pendidik berusaha memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada dengan cara bergiliran menggunakan laboratorium bahasa ataupun infokus dengan tenaga pendidik yang lain. Selain itu juga tenaga pendidik memanfaatkan sarana dan prasarana pribadi untuk membantu kelancaran kegiatan pembelajaran misalnya laptop.
2. Mencari sumber belajar yang lain untuk menambah referensi bahan pelajaran seperti dari internet, youtube, atau aplikasi lainnya.
3. Berusaha mengikuti seminar atau lokakarya yang diselenggarakan oleh non pemerintah baik secara online ataupun offline.
4. Untuk mengatasi kegiatan MGMP yang kurang maksimal, tenaga pendidik mengadakan forum diskusi guru Bahasa Inggris secara internal di sekolah untuk membahas dan bertukar pikiran seputar kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris.
5. Berusaha terus menerus memotivasi peserta didik untuk lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar Bahasa Inggris, dan terus memotivasi peserta didik tentang pentingnya menguasai Bahasa Inggris di era kemajuan teknologi sekarang.
6. Terus belajar untuk meng upgrade diri untuk meningkatkan kemampuan dalam teknologi informasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris.

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penguatan kompetensi pedagogik guru Bahasa Inggris dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 3 Tasikmalaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari dimensi menguasai karakteristik dan pemahaman peserta didik, tenaga pendidik belum sepenuhnya menguasai karakteristik peserta didik baik dari segi intelektual, emosional, fisik, spiritual, dan moralnya, tentu saja hal ini dapat menghambat penguatan kompetensi pedagogik tenaga pendidik tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu perlu penguatan lagi dalam dimensi menguasai karakteristik dan pemahaman peserta didik.

2. Dari dimensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, tenaga pendidik sudah melaksanakannya dengan baik mulai dari bagaimana menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan membuat solusi ketika peserta didik belum menguasai materi pembelajaran. Tetapi perlu untuk lebih ditingkatkan lagi.
3. Dari dimensi mengembangkan kurikulum dan perencanaan pembelajaran, tenaga pendidik sudah melaksanakannya dengan baik, mulai dari membuat perencanaan pembelajaran, menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan mengaitkan materi pembelajaran sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari. Walaupun sudah terlaksana dengan baik, perlu untuk ditingkatkan lagi kompetensinya.
4. Dari dimensi melaksanakan kegiatan belajar yang mendidik, tenaga pendidik belum melaksanakannya secara keseluruhan, terutama dalam hal penggunaan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan media pembelajaran sangat berguna dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu penguatan lagi dalam memaksimalkan penggunaan alat bantu atau media pembelajaran.
5. Dari dimensi mengembangkan potensi peserta didik, tenaga pendidik sudah melaksanakannya dengan baik mulai dari menganalisis potensi peserta didik, mencari tahu pengetahuan dan keterampilan peserta didik, memotivasi dan mengajarkan mindset dan pola pikir peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Tetapi perlu penguatan lagi agar potensi peserta didik menjadi lebih baik lagi kedepannya, sehingga akan bermunculan potensi-potensi peserta didik yang baru yang dapat meningkatkan prestasi peserta didik.
6. Dari dimensi meningkatkan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik, tenaga pendidik belum melaksanakannya secara maksimal, terutama dalam hal diskusi kelompok dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi karena diskusi kelompok sangat efektif meningkatkan interaksi dan komunikasi baik dengan tenaga pendidik atau antara peserta didik.
7. Dari dimensi melakukan penilaian dan evaluasi, tenaga pendidik sudah melaksanakan dengan baik, tetapi dalam analisis hasil penilaian mereka belum melaksanakan secara maksimal, mereka belum memanfaatkan aplikasi-aplikasi analisis hasil penilaian yang dapat membantu untuk menjadi bahan evaluasi kedepannya. Sehingga perlu penguatan lagi dari dimensi melakukan penilaian dan evaluasi

Daftar Pustaka

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (2006), Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fransisca Endang. (2018), Kebutuhan Kompetensi Pedagogik Pengajar Bahasa Inggris Untuk Tujuan Khusus pada Abad 21.
- Hayati, Rina Mida. (2016), Implementasi Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mts Wali Songo Sukajadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Kunandar. (2009), Guru Profesional, Jakarta: Rajawali Press.
- Majid, Abdul. (2019), Perencanaan Pembelajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maro, Siska. (2015), Pertimbangan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris SMP dan SMA di Salatiga Dalam Menggunakan Teknologi untuk Pembelajaran.
- Moleong, Lexy J. (2010), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujahidin, Firdos. (2017), Strategi Mengelola Pembelajaran yang Bermutu, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013), Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, M. (2013), Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris Bersertifikat Pendidik di PGRI Kabupaten Kolaka.
- Rosanti, Susi Yulia. (2018), Pengembangan Media Pembelajaran Poster Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Mata Pelajaran Ekonomi Kd. 3.8 Kerjasama Ekonomi Internasional Pada Sma Negeri 1 Kartasura, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sagala, Syaiful. (2013), Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djaman&Komariah, Aan. (2020), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- Sili Sabon, Simon. (2017), Kajian Kesiapan Kompetensi Guru Bahasa Inggris SMP untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013(K-13), Jakarta: Jurnal.
- Suyanto. (2013), Menjadi Guru Professional, Jakarta: Erlangga.
- Yuda, M. Pandu Perwira. (2021), Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 7 Bandar Lampung, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Yulianti, Rika. (2014), Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris di SMPN 10 Padang.
- Wilman Juniardi (2022). Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru dan Aspek Pentingnya [Online]. Tersedia: <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/kompetensi-pedagogik/> [Akses, 4 April 2023].
- Wilman Juniardi (2023). Bagaimana Seharusnya Guru Menyikapi Peserta Didik dengan Karakteristik yang berbeda-beda? [Online]. Tersedia: <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/karakteristik-peserta-didik/> [Akses, 10 Juni 2023].